

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang kompleks dan berkelanjutan di Indonesia. Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kualitas hidup, martabat manusia, serta kesempatan untuk berkembang secara sosial dan spiritual.

Di Indonesia, meskipun angka kemiskinan mengalami penurunan secara nasional dalam beberapa tahun terakhir, namun tantangan kemiskinan masih menjadi isu strategis yang memerlukan perhatian serius. Penyebab kemiskinan sangat beragam, antara lain keterbatasan akses pendidikan, lapangan kerja yang tidak memadai, ketimpangan distribusi sumber daya, serta lemahnya akses terhadap modal dan layanan keuangan.¹

Lembaga Amil Zakat (LAZ) memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketidakberdayaan ekonomi di tengah masyarakat. Sebagai lembaga yang diberi wewenang untuk mengeloladana zakat, infak, dan sedekah, LAZ tidak hanya bertugas menyalurkan bantuan secara konsumtif, tetapi juga berperan aktif dalam program-program pemberdayaan ekonomi mustahiq. Pada tahap awal, penyaluran zakat seringkali dilakukan dalam bentuk konsumtif seperti bantuan kebutuhan pokok, bantuan darurat, dan santunan untuk fakir miskin. Namun, seiring meningkatnya pemahaman dan kapasitas

¹ Faisal, Faisal, Hariya Toni, and Savri Yansah. *Pengaruh Program Kampung Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq di Kecamatan Kota Padang*. Diss. IAIN CURUP, 2022.

kelembagaan, LAZ kini juga mengembangkan program zakat produktif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan mustahiq secara berkelanjutan.²

Program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan LAZ meliputi bantuan modal usaha kecil, pelatihan keterampilan kerja, pendampingan usaha, menyediakan lahan perkebunan. Melalui pendekatan ini, mustahiq tidak hanya menerima bantuan sesaat, tetapi juga diberi peluang untuk mandiri secara finansial. Bahkan, dalam jangka panjang, mereka diharapkan dapat bertransformasi dari mustahiq menjadi muzakki. Pendekatan ini menunjukkan bahwa zakat, jika dikelola secara profesional dan tepat sasaran, mampu menjadi alat pemberdayaan sosial dan ekonomi yang sangat efektif. Di samping itu, peran LAZ juga menciptakan keadilan sosial, mengurangi kesenjangan ekonomi, serta memperkuat solidaritas antarumat Islam.³

Dalam konteks Provinsi Bengkulu yang masih memiliki angka kemiskinan relatif tinggi, peran LAZ sangat relevan dan strategis. Dengan kondisi masyarakat yang sebagian besar bekerja di sektor informal dan rentan terhadap fluktuasi ekonomi, kehadiran LAZ sebagai fasilitator program pemberdayaan berbasis zakat menjadi solusi nyata dalam membangun kemandirian dan meningkatkan taraf hidup mustahiq.⁴ Oleh karena itu, penguatan lembaga zakat dan optimalisasi program pemberdayaan menjadi bagian integral dalam upaya mengatasi kemiskinan secara sistemik dan berkelanjutan.⁵ Berikut data statistik angka kemiskinan di Bengkulu:

² Rosmawati, Rosi. "Pengembangan potensi dana zakat produktif melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat." *PADJADJARAN Jurnal Ilmu Hukum (Journal of Law)* 1.1 (2014).

³ Dulkiah, Moh. "Peranan Lembaga Amil Zakat (Laz) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Di Wilayah Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1.1 (2017): 30-49.

⁴ Toni, Hariya, and Dede Mercy Rolando. "Strategi Dakwah Baznas dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Baznas Provinsi Bengkulu)." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 5.1 (2022): 1-26.

⁵ Sanusi, Makhda Intan. "Skala Prioritas Penentuan Mustahiq Zakat Di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ummat Sejahtera Ponorogo." *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 2.1 (2021): 103-118.

Tabel 1.1 Data Statistik Kemiskinan di Bengkulu

Periode	Persentase (%)	Jumlah Penduduk Miskin	Keterangan
Maret 2024	13,56 %	± 281.360 orang	Turun dari 14,04 % di Maret 2023
September 2024	12,52 %	± 261.150 orang	Turun 1,04 poin dari Maret 2024

Sumber: Data Statistik 2025

Lembaga Amil Zakat (LAZ) turut andal sebagai organisasi filantropi. Sebagai lembaga resmi yang diberi kewenangan untuk mengelola dana zakat, infak, dan sedekah, LAZ tidak hanya menyalurkan bantuan konsumtif kepada mustahiq, tetapi juga menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi secara produktif dan berkelanjutan. Salah satu LAZ yang aktif dalam kegiatan ini adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Dakwah Provinsi Bengkulu. LAZNAS ini telah menginisiasi berbagai program seperti bantuan modal usaha mikro, pelatihan keterampilan wirausaha, dan pendampingan bisnis kecil yang ditujukan langsung kepada mustahiq agar mereka dapat bangkit secara ekonomi.⁶

Dalam konteks zakat di Indonesia, peran Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) tidak hanya sebatas menyalurkan dana kepada mustahiq secara konsumtif, melainkan juga mengembangkan program produktif yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi. Hal ini sejalan dengan konsep zakat produktif yang menekankan upaya peningkatan kemandirian mustahiq agar dapat keluar dari lingkaran kemiskinan.⁷

Di Provinsi Bengkulu, LAZNAS Dewan Dakwah menjadi salah satu lembaga yang berinisiatif menjalankan program pemberdayaan ekonomi umat. Program ini berawal dari kesadaran bahwa bantuan konsumtif tidak cukup menjawab kebutuhan jangka panjang masyarakat miskin. Oleh karena itu, melalui pengelolaan lahan sawah dan program pertanian produktif, LAZNAS

⁶ Zaelani, Moh. "Analisis Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Pemberdayaan UMKM di LAZISMU Banyumas." (2023).

⁷ Kusuma, Muhammad Alfarizi. *Analisis strategi pengelolaan dan distribusi dana zakat dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan: Studi kasus El-Zawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.

Dewan Dakwah berupaya memberdayakan para mustahiq, khususnya dari kalangan fakir, miskin, dan dhuafa.

Program ini menjadi pionir di Bengkulu, karena sebelumnya belum ada model pemberdayaan berbasis sawah yang dikelola lembaga zakat. Mustahiq tidak hanya menerima bantuan sarana produksi seperti pupuk, racun, dan alat pertanian, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan lahan melalui sistem bagi hasil. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya memberi bantuan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan SDM untuk pendampingan intensif, serta kendala teknis seperti pembersihan lahan yang memerlukan tenaga dan biaya besar. Meski demikian, hasil awal berupa panen perdana menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan mustahiq dan menjadi model pemberdayaan zakat produktif yang berkelanjutan di Bengkulu.

Masalah utama dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Bengkulu, khususnya dalam aspek pendampingan, pengelolaan sumber daya, dan keberlanjutan program. Meskipun telah muncul inisiatif produktif seperti pemberdayaan jamur dan sawah yang menjadi pionir di daerah Bengkulu, keterbatasan SDM, sarana, serta sistem monitoring menyebabkan hasil yang dicapai belum maksimal dalam mewujudkan kemandirian mustahiq.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Dakwah Provinsi Bengkulu dalam membantu mustahiq melalui program pemberdayaan ekonomi, khususnya dalam melihat sejauh mana efektivitas program yang dijalankan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan para penerima zakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Bengkulu dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan dan hasil program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Bengkulu terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat penerima manfaat?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada peran LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Bengkulu dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.
2. Penelitian hanya membahas program pemberdayaan ekonomi produktif, khususnya program sawah pemberdayaan.
3. Kajian difokuskan pada peran LAZNAS sebagai pengelola, pendamping, dan pengawas program pemberdayaan.
4. Pelaksanaan program yang dikaji meliputi tahap observasi, penyaluran bantuan, pendampingan, dan monitoring.
5. Hasil pemberdayaan dibatasi pada pendapatan mustahik yang dilihat dari hasil panen selama satu tahun.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Bengkulu dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.
2. Untuk menganalisis bentuk pelaksanaan dan hasil dari program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Bengkulu terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam, filantropi Islam, dan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan masukan yang berguna bagi LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Bengkulu dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan ekonomi, serta bagi lembaga zakat lainnya dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat.
- b. Untuk mengetahui peran LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu dalam membantu mustahiq melalui program pemberdayaan ekonomi
- c. Mengidentifikasi program-program strategis yang di lakukan LAZNAS Dewan Dakwah Bengkulu dalam memberdayakan petani

F. Kajian Pustaka

1. Peneliti Faisal dengan judul Pengaruh Program Kampung Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq di Kecamatan Kota Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program Kampung Zakat tersebut, sejauh mana ia mampu memberikan pengaruh terhadap pemberdayaan Mustahik serta untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif keberhasilan program Kampung Zakat tersebut. Dengan metode penelitian kualitatif maka penulis mendapatkan data dan kesimpulan hasil penelitiannya adalah bahwa benar, program Kampung zakat telah mampu memberikan pengaruh positif terhadap Mustahik, baik secara pribadi, kelompok maupun dalam tatanan kemasyarakatan.⁸

⁸ Faisal, Faisal, Hariya Toni, and Savri Yansah. *Pengaruh Program Kampung Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq di Kecamatan Kota Padang*. Diss. IAIN CURUP, 2022.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto, Faisol Adi dengan judul *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Produktif (Studi Pada LAZNAS Dewan Da'wah Lampung)*. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksana zakat produktif pada LAZNAS Dewan Dakwah dan bagaimana refleksi hukum Islam terhadap zakat produktif LAZNAS Dewan Dakwah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (penelitian lapangan) dan sifat penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah pegawai LAZNAS Dewan Dakwah dan Mustahiq (penerima zakat), sampel ini berjumlah 16 responden.

Hasil penelitiannya adalah bahwa pelaksanaan zakat produktif pada LAZNAS Dewan Dakwah telah membantu pemerintah untuk mengurangi kemiskinan dengan tujuan dapat memberdayakan masyarakat agar mempunyai usaha dan penghasilan serta mengurangi tingkat kemiskinan. Akan tetapi LAZNAS belum mampu mengatasi permasalahan yang dialami oleh mustahiq diantaranya yaitu belum memiliki tempat pemasaran dan kurangnya motivasi para mustahiq untuk mengelola program sehingga mengakibatkan penurunan produksi dan keuntungan. Dalam *Tinjauan Hukum Islam dan Pelaksanaan Zakat Secara Produktif pada LAZNAS Dewan Dakwah* yaitu penyaluran dana zakat produktif yang masih belum sesuai dengan ajaran Islam karena yang menjadi mustahiq adalah orang-orang yang bukan benar-benar membutuhkan dan tergolong pada 8 asnaf.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aftina Halwa Hayatika, dkk dengan judul *Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional Sebagai Upaya peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Umat*. Berdasarkan dengan judul yang telah saya ambil dapat penelitian ini maka penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui bagaimana implementasi serta dampak dari

⁹ Haryanto, Faisol Adi. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Produktif (Studi pada LAZNAS Dewan Da'wah Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2022

manajemen pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan dana zakat oleh badan amil zakat nasional terhadap upaya peningkatan pemberdayaan ekonomi umat.

Hasilnya bahwa manajemen pengumpulan, pendistribusian dan penggunaan dana zakat merupakan salah satu cara dalam peningkatan pemberdayaan ekonomi umat. Saat ini pemberdayaan ekonomi umat menjadi suatu kepentingan khusus bagi masyarakat yang membutuhkan untuk mengangkat derajat dan martabat mereka agar terlepasnya dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi. Zakat sendiri memiliki fungsi yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi umat.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Minanul Halim dengan judul Manajemen Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Dalam Membantu Peningkatan Pendidikan Anak Yatim Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) . Fokus penelitian dalam yaitu tentang manajemen distribusi dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Untuk pendidikan dan Faktor manfaat yang diterima untuk peningkatan pendidikan anak yatim LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang. peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Manajemen distribusi ZIS untuk pendidikan yang dilakukan LAZNAS disalurkan dalam bentuk program pendidikan, dengan fokus utama distribusi untuk memandirikan anak yatim, salah satu prioritas distribusi diberikan melalui program pendidikan yang salah satunya berupa beasiswa, dengan harapan menjadikan anak-anak yatim

¹⁰ Hayatika, Aftina Halwa, and Suharto Suharto. "Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4.2 (2021)

dan dhuafa menjadi pribadi yang mandiri, berkualitas dan bermanfaat ketika bermasyarakat nantinya¹¹.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Bitu dengan judul Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Cabang Bengkulu. Fokusnya pada Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian ini kualitatif adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu Perspektif Manajemen Dakwah belum maksimal dalam penghimpunan dana zakat, ada beberapa faktor penyebab turunnya penghimpunan dana zakat yaitu Faktor perpindahan, tidak adanya penambahan muzakki, kurangnya kesadaran dari masyarakat setempat mengenai pentingnya dalam membayar zakat dan Kualitas SDM (karyawan). Serta pelaksanaan penghimpunan dana zakatnya tidak terlepas dari fungsi manajemen dakwah, yaitu terkait dengan Takhtit, Tanzhim, tawjih, dan Taqabah. Key word: Manajemen Dakwah, Penghimpunan, Zakat.¹²

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Faisal mengenai Kampung Zakat BAZNAS Rejang Lebong lebih menekankan pada pengaruh program terhadap mustahik secara umum dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. Penelitian Haryanto, Faisol Adi, berfokus

¹¹ Halim, Lukman Minanul. "Manajemen Distribusi Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Dalam Membantu Peningkatan Pendidikan Anak Yatim Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang." (2022).

¹² Nurjanah, Bitu. *Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia (Izi) Cabang Bengkulu*. Diss. Iain Bengkulu.

pada tinjauan hukum Islam terhadap zakat produktif di LAZNAS Dewan Dakwah Lampung, sehingga lebih menyoroti aspek normatif kesesuaian syariah. Sementara itu, penelitian Aftina Halwa Hayatika dkk menekankan pada manajemen pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan dana zakat oleh BAZNAS, dengan cakupan yang lebih luas pada aspek manajerial. Penelitian Lukman Minanul Halim membahas manajemen distribusi ZIS untuk peningkatan pendidikan anak yatim di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang, sehingga fokusnya pada bidang pendidikan, bukan ekonomi. Adapun penelitian Nurjanah dan Bitu mengkaji fungsi manajemen dakwah dalam penghimpunan dana zakat di IZI Bengkulu, yang lebih menekankan pada strategi penghimpunan, bukan pemberdayaan mustahik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji peran strategis LAZNAS Dewan Dakwah Provinsi Bengkulu dalam mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi mustahik. Fokus penelitian tidak hanya pada distribusi zakat, melainkan juga bagaimana program tersebut mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada aspek analisis peran strategis lembaga, fokus khusus pada pemberdayaan ekonomi, serta pengukuran perubahan tingkat kemandirian mustahik setelah mengikuti program. Hal ini menjadikan penelitian ini lebih tajam dan berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yang cenderung menekankan pada aspek manajemen umum, pendidikan, hukum Islam, maupun penghimpunan zakat.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah yang menjelaskan kondisi ideal dan kondisi faktual yang melatarbelakangi penelitian, permasalahan yang muncul di lapangan, serta alasan pemilihan topik penelitian. Bab ini juga berisi rumusan masalah yang menjadi dasar arah penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, manfaat penelitian yang menguraikan kontribusi penelitian baik secara teoretis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang menjelaskan susunan dan alur pembahasan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka menyajikan landasan teori yang membahas konsep, definisi, prinsip, dan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian sebagai dasar analisis. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan posisi penelitian serta memperkuat argumen dan pembahasan.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data yang meliputi data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data penelitian secara sistematis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi gambaran umum objek atau lokasi penelitian yang memberikan konteks penelitian, penyajian hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, analisis data dengan mengaitkan temuan penelitian pada teori yang relevan, serta pembahasan yang menjelaskan makna temuan dalam menjawab rumusan masalah.

Bab V Kesimpulan dan Saran memuat kesimpulan yang dirumuskan secara ringkas berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait dan peneliti selanjutnya sebagai bahan rekomendasi dan pengembangan penelitian ke depan.

